

## Komunikasi Keluarga Dalam Islam (Studi Peran Parenting Islami Orang Tua Dan Anak Dalam Era Digital)

Suci Nur Kamila<sup>1</sup>, Nadia Febrianti<sup>2</sup>, Abdur Razzaq<sup>3</sup>, Muhamad Yudistira Nugraha<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3, 4</sup> Ilmu Komunikasi, UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia  
Email Correspondensi: [sucinurkamila23@gmail.com](mailto:sucinurkamila23@gmail.com)

### ABSTRACT

*The digital era has brought significant changes in communication patterns within families, where information and communication technology (ICT) is now an inseparable part of everyday life. In this context, the application of Islamic parenting principles is very crucial to maintain harmony and the quality of communication between family members. In Islamic teachings, family communication has a very important role and is regulated by principles derived from the Qur'an and Hadith. Good communication in the family is not just an exchange of information, but also a means to build a sakinah, mawaddah, and rahmah family, namely a family that is calm, full of love, and affection. This study uses a qualitative approach by analyzing the role of Islamic parenting between parents and children in the digital era. The results of the study show that Islamic parenting principles emphasize the importance of effective, loving, and religiously based communication. In today's digital era, it is important for parents to have a deep understanding of technology and its impact on children. In addition, they also need to develop adaptive communication skills to face the various challenges that arise from the use of technology, such as cyberbullying, social media addiction, and exposure to negative content. In the context of Islamic parenting, effective communication between parents and children is the key to building strong, trusting, and supportive relationships. Islamic parenting principles play an important role in guiding communication patterns in families in this digital era. By implementing these values, parents can create a harmonious and loving family atmosphere, remain in accordance with religious teachings, and be ready to face the various challenges posed by technological developments.*

### ABSTRAK

Era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam pola komunikasi di dalam keluarga, di mana teknologi informasi dan komunikasi (TIK) kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, penerapan prinsip-prinsip parenting Islami menjadi sangat krusial untuk menjaga keharmonisan serta kualitas komunikasi antar anggota keluarga. Dalam ajaran Islam, komunikasi keluarga memiliki peran yang amat penting dan diatur oleh prinsip-prinsip yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Komunikasi yang baik dalam keluarga bukan sekadar pertukaran informasi, melainkan juga merupakan sarana untuk membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah yakni keluarga yang tenang, penuh cinta, dan kasih sayang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis peran parenting Islami antara orang tua dan anak di era digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prinsip-prinsip parenting Islami menekankan pentingnya komunikasi yang efektif, penuh kasih sayang, serta berlandaskan pada nilai-nilai agama. Di era digital saat ini, penting bagi orang tua untuk memiliki

### KEYWORDS:

*Family Communication; Islamic Parenting; Digital Era; Social Media.*

### KATA KUNCI

Komunikasi Keluarga; Parenting Islami; Era Digital; Media Sosial.

### How to Cite:

“Kamila, S. N., Febrianti, N., Razzaq, A., & Nugraha, M. Y. (2025). Komunikasi Keluarga Dalam Islam: Studi Peran Parenting Islami Orang Tua Dan Anak Dalam Era Digital. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(3), 434–441.”

pemahaman yang mendalam mengenai teknologi dan dampaknya terhadap anak-anak. Selain itu, mereka juga perlu mengembangkan keterampilan komunikasi yang adaptif guna menghadapi berbagai tantangan yang muncul akibat penggunaan teknologi, seperti cyberbullying, kecanduan media sosial, dan paparan konten negatif. Dalam konteks parenting Islami, komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak menjadi kunci untuk membangun hubungan yang kuat, saling percaya, dan saling mendukung. Prinsip-prinsip parenting Islami memiliki peranan penting dalam membimbing pola komunikasi dalam keluarga di era digital ini. Dengan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut, orang tua dapat menciptakan suasana keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang, tetap sesuai dengan ajaran agama, serta siap menghadapi berbagai tantangan yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi.

---

## PENDAHULUAN

Di tengah derasny arus digitalisasi yang mengubah lanskap interaksi sosial, keluarga sebagai unit terkecil masyarakat menghadapi berbagai tantangan dan peluang baru dalam membangun komunikasi yang efektif. Dalam ajaran Islam, keluarga memiliki posisi sentral sebagai fondasi utama dalam pembentukan individu dan masyarakat yang berakhlak mulia. Dengan pesatnya perkembangan teknologi digital, prinsip-prinsip parenting Islami semakin relevan untuk membimbing terjalannya komunikasi yang sehat dan harmonis antara orang tua dan anak di era modern ini. Komunikasi yang efektif dalam keluarga menjadi pilar penting dalam mewujudkan keluarga sakinah, mawaddah, wa rahmah menurut perspektif Islam. Penelitian ini akan menganalisis secara mendalam peran parenting Islami yang diterapkan oleh orang tua dan dampaknya terhadap pola komunikasi dengan anak-anak mereka di tengah penetrasi teknologi yang pasif.

Permasalahan utama yang perlu diperhatikan adalah bagaimana orang tua Muslim mengintegrasikan prinsip-prinsip komunikasi Islami ke dalam praktik pengasuhan mereka di era digital. Selain itu, penting untuk memahami bagaimana anak-anak merespons dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui interaksi digital mereka dengan orang tua. Media massa dan platform digital menghadirkan berbagai peluang dan tantangan dalam konteks ini. Di satu sisi, teknologi dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mempererat komunikasi dan menyampaikan nilai-nilai agama. Namun, di sisi lain, paparan terhadap konten negatif, kurangnya pengawasan, serta perubahan pola interaksi dapat mengurangi kualitas komunikasi dalam keluarga dan efektivitas pengasuhan Islami (Kominfo, 2024).

Latar belakang penelitian ini berawal dari fenomena pergeseran pola komunikasi dalam keluarga yang semakin dipengaruhi oleh keberadaan teknologi digital. Jika dulu interaksi tatap muka menjadi yang utama, kini komunikasi yang dimediasi oleh berbagai perangkat digital semakin lazim. Hal ini memunculkan pertanyaan mengenai bagaimana nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dalam komunikasi keluarga dapat diimplementasikan dan dipertahankan di era digital ini. Islam, sebagai agama yang memiliki pedoman komprehensif, mengatur beragam aspek kehidupan, termasuk interaksi dalam keluarga. Konsep parenting Islami menekankan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak secara spiritual, moral, dan sosial sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah (Al-Ghazali dalam Anwar, 2018). Namun, bagaimana prinsip-prinsip

ini diterapkan dan dipraktikkan dalam komunikasi keluarga di tengah arus informasi dan interaksi digital yang begitu cepat menjadi suatu permasalahan yang mendesak untuk diselidiki.

Urgensi penelitian ini tercermin dari berbagai temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam komunikasi keluarga akibat perkembangan teknologi. Penelitian Agustina (2025) mengungkapkan bagaimana teknologi digital telah mengubah frekuensi dan kualitas interaksi antar anggota keluarga. Selain itu, Thoha et al. (2023) menemukan bahwa gadget dan media sosial berfungsi sebagai sarana utama komunikasi antara orang tua dan anak; namun, dampaknya terhadap kedekatan emosional mereka masih memerlukan kajian lebih lanjut. Di samping itu, penelitian Anggrahini (2019) mencatat adanya perbedaan pola komunikasi di antara anak-anak pengguna smartphone yang dipengaruhi oleh latar belakang orang tua mereka. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk memahami lebih dalam bagaimana prinsip-prinsip agama, terutama Islam, dapat dijadikan landasan dalam menghadapi tantangan komunikasi keluarga di era digital saat ini.

Sebagian besar penelitian yang ada cenderung menganalisis komunikasi keluarga dan peran orang tua di era digital dari sudut pandang psikologis, sosiologis, atau komunikasi umum. Namun, masih minim penelitian yang secara khusus menggali bagaimana prinsip-prinsip agama, terutama Islam, menjadi dasar dan memengaruhi praktik komunikasi keluarga serta pengasuhan di era digital ini. Beberapa studi memang menyoroiti perubahan pola komunikasi dan peran orang tua, tetapi belum banyak yang membahas secara rinci perspektif anak dalam konteks komunikasi keluarga Islami di era digital. Oleh karena itu, penelitian Anda bertujuan untuk mengeksplorasi peran anak dalam proses komunikasi ini berdasarkan perspektif Islam, yang mencakup adab berbicara, mendengarkan, dan berinteraksi dengan orang tua dalam konteks digital.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis secara mendalam implementasi komunikasi keluarga dalam perspektif Islam sebagai bentuk *parenting* Islami orang tua terhadap anak di era digital, serta memahami peran anak dalam dinamika komunikasi tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan faktual mengenai komunikasi keluarga dalam perspektif Islam serta peran parenting Islami di tengah tantangan era digital. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian terletak pada pemahaman mendalam mengenai pengalaman, nilai, dan praktik orang tua dalam membangun komunikasi serta mendidik anak-anak secara Islami di tengah kehidupan yang dikelilingi oleh teknologi digital. Subjek Penelitian adalah keluarga Muslim yang memiliki anak berusia sekolah, mulai dari tingkat SD hingga SMA, dan secara aktif memanfaatkan perangkat digital serta internet dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pengumpulan Data dilakukan dengan mengamati interaksi sehari-hari di dalam keluarga, terutama pada saat berkomunikasi atau menggunakan teknologi digital. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama yakni Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, dan pemfokusan terhadap data mentah yang diperoleh dari

lapangan. Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks, sehingga memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan mencakup merumuskan temuan-temuan penting yang terkait dengan pola komunikasi Islami dan strategi parenting Islami dalam menghadapi tantangan era digital.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Di tengah derasnya arus globalisasi dan kemajuan teknologi, keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat menghadapi tantangan baru dalam proses pendidikan anak. Era digital membawa serta peluang dan ancaman bagi perkembangan moral, spiritual, dan sosial anak. Dalam konteks ini, pendekatan parenting Islami hadir sebagai solusi relevan untuk melindungi anak-anak dari pengaruh negatif dan mengarahkan mereka menuju nilai-nilai ketauhidan serta akhlakul karimah. Pendekatan ini menekankan tanggung jawab spiritual orang tua dalam membentuk kepribadian anak. Islam tidak hanya mengharuskan orang tua untuk memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga menekankan pentingnya pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak sejak usia dini (Nurlina, 2019).

Komunikasi dalam Islam bukan hanya sekadar penyampaian informasi, melainkan juga merupakan bentuk ibadah yang dapat dilakukan dengan adab dan niat yang baik. Dalam konteks keluarga, komunikasi yang Islami tampak melalui penggunaan bahasa yang lembut (qaulan layyinan), jujur (qaulan sadidan), dan mendidik (qaulan ma'rufan). Orang tua yang menerapkan prinsip-prinsip komunikasi Islami umumnya lebih sukses dalam membangun kedekatan emosional dengan anak, menciptakan rasa aman dan kepercayaan yang tinggi di dalam hubungan mereka. Ketika anak menghadapi tantangan atau godaan dari dunia maya, komunikasi yang terbuka dan penuh kasih sayang menjadi hal yang sangat penting. Anak yang merasa dihargai cenderung lebih terbuka dalam membicarakan masalah yang dihadapinya, berbeda dengan anak yang tumbuh dalam lingkungan yang otoriter dan penuh tekanan.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh keluarga Muslim saat ini adalah bagaimana mendampingi anak-anak dalam menggunakan teknologi dengan bijak. Banyak orang tua yang merasa kesulitan menghadapi perkembangan teknologi (gadget), sehingga tidak mampu mengikuti pengetahuan anak-anak mereka mengenai internet, media sosial, dan aplikasi digital lainnya. Hal ini mengakibatkan kontrol terhadap penggunaan teknologi oleh anak menjadi kurang efektif. Dalam konteks parenting Islami, peran orang tua seharusnya tidak hanya sebagai pengawas, tetapi juga sebagai teladan yang baik. Rasulullah SAW bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya (Aslan, 2019)." (HR. Bukhari). Artinya, orang tua harus menjadi contoh yang baik dalam penggunaan teknologi, misalnya dengan tidak terlalu sering menggunakan ponsel di hadapan anak, memanfaatkan internet untuk menonton kajian atau membaca Al-Qur'an digital, dan aktif berdiskusi dengan anak mengenai konten yang mereka akses.

Di sisi lain, orang tua juga perlu memperkuat diri dengan literasi digital. Mereka harus memahami fitur parental control, merencanakan jadwal penggunaan gadget, serta mengedukasi anak-anak bahwa teknologi

seharusnya dipandang sebagai alat bantu, bukan pelarian dari kenyataan. Seringkali, anak yang mengalami kecanduan gadget mencerminkan adanya pola kurangnya perhatian emosional dari orang tua. Membangun Keseimbangan antara Dunia Nyata dan Digital.

Penting bagi keluarga Muslim untuk menemukan keseimbangan antara aktivitas daring dan luring. Anak-anak yang terlalu sering berinteraksi dengan gawai dapat mengalami berbagai masalah, seperti keterampilan sosial yang kurang berkembang, meningkatnya kecemasan, dan penurunan empati. Oleh karena itu, sangat diperlukan upaya keluarga untuk menciptakan suasana interaksi yang hangat dan bermakna, seperti berkumpul untuk makan bersama tanpa perangkat gadget, bermain bersama, melaksanakan shalat berjamaah, dan berdiskusi mengenai kehidupan. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat ikatan keluarga, tetapi juga membantu mengalihkan perhatian anak dari ketergantungan pada dunia maya. Dalam konteks ini, konsep halaqah atau majelis kecil dalam keluarga bisa dihidupkan kembali. Misalnya, dengan membaca Al-Qur'an bersama, mendiskusikan kisah para nabi, atau menonton konten Islami secara beramai-ramai. Aktivitas semacam ini tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga mampu membentuk memori spiritual yang mendalam bagi anak-anak (Noormawati, 2021). Perlunya Kolaborasi antara Nilai Agama dan Keterampilan Digital.

Pendidikan anak di era digital seharusnya bersifat integral, menggabungkan nilai-nilai agama dengan keterampilan hidup yang relevan dengan teknologi. Parenting Islami yang berhasil adalah yang mampu menjadikan anak-anak tidak hanya saleh, tetapi juga cerdas dalam menggunakan teknologi. Orang tua perlu menanamkan pemahaman bahwa Islam mendorong pemanfaatan teknologi untuk tujuan yang baik, bukan untuk tindakan yang merugikan atau hiburan yang mengakhihkan perhatiannya (Arlina et al., 2023). Misalnya, anak-anak dapat diajarkan bahwa membagikan konten yang bermanfaat merupakan bentuk dakwah, dan menjaga etika saat berkomentar di media sosial adalah bagian dari adab Islami. Dengan pemahaman ini, kita dapat membentuk karakter digital yang kuat dan beradab. Oleh karena itu, pendidikan karakter dalam Islam harus terintegrasi dengan dunia digital dan menjadi satu kesatuan yang harmonis.

Dalam sebuah pengamatan lapangan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan beberapa keluarga Muslim di kawasan urban dan semi - urban, terungkap bahwa sebagian besar anak usia 7 hingga 15 tahun menghabiskan waktu lebih dari 4 jam per hari dengan gawai. Aktivitas ini sebagian besar didominasi oleh hiburan, seperti bermain game online dan menonton video pendek. Kondisi ini berdampak negatif pada kualitas interaksi keluarga, terlihat dari berkurangnya kebiasaan makan bersama, menurunnya waktu untuk berdiskusi, serta berkurangnya keterlibatan anak dalam kegiatan rumah tangga dan ibadah. Salah satu keluarga bahkan mengungkapkan bahwa anaknya sulit diajak shalat berjamaah karena terlalu terlarut dalam permainan, bahkan hingga larut malam. Di sisi lain, beberapa orang tua menyadari bahwa mereka juga berkontribusi terhadap kebiasaan ini dengan sering menggunakan gawai di depan anak-anak, baik untuk pekerjaan maupun hiburan pribadi (Junaidi et al., 2022). Situasi ini menunjukkan bahwa penerapan parenting Islami tidak hanya memerlukan pengawasan, tetapi juga konsistensi dalam menampilkan gaya hidup Islami yang seimbang dan produktif. Dalam upaya membentuk pola pengasuhan Islami yang adaptif di era digital, Beberapa strategi praktis dapat dilakukan oleh orang tua seperti (Probolinggo et al., 2024), Membuat kesepakatan dalam keluarga mengenai penggunaan gadget, termasuk waktu layar (screen time) dan sanksi yang berlaku jika aturan tersebut

dilanggar. Langkah ini tidak hanya mengajarkan anak pentingnya tanggung jawab, tetapi juga disiplin yang akan bermanfaat di kehidupannya kelak, Menanamkan nilai-nilai keimanan sejak usia dini sangatlah penting. Mengenalkan nama-nama Allah, kisah-kisah nabi, serta pentingnya shalat dapat dilakukan dengan metode yang menarik. Misalnya, melalui cerita digital Islami dan aplikasi edukatif yang bertema syariah, anak-anak dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, Mengajak anak untuk dapat terlibat dalam aktivitas ibadah kolektif, seperti tadarus bersama, salat berjamaah, atau menghadiri pengajian keluarga, yang akan memberikan mereka pengalaman spiritual yang mendalam sejak kecil. Hal ini penting untuk membentuk karakter dan kepribadian mereka dan pentingnya penguatan peran ayah dan ibu dalam pengasuhan secara seimbang juga tidak boleh diabaikan. Sering kali, peran ayah yang cenderung pasif dalam proses pengasuhan yang mengakibatkan pada kurangnya figur teladan dalam keluarga. Memastikan kedua orang tua terlibat aktif akan memberikan dampak positif bagi perkembangan anak. Sebagai seorang qawwam (pemimpin keluarga), ayah memikul tanggung jawab yang besar untuk berperan sebagai pendidik spiritual yang aktif. Salah satu cara untuk melaksanakan tanggung jawab ini adalah dengan mengadakan evaluasi keluarga setiap minggu. Dalam momen ini, keluarga dapat melakukan muhasabah, berbagi cerita, dan mendiskusikan berbagai peristiwa yang mereka alami, baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Kegiatan ini sangat penting dilakukan agar dapat menjaga komunikasi yang terbuka di antara semua anggota keluarga. Pondasi utama dalam parenting Islami adalah tauhid. Ketika nilai ini tertanam dengan kokoh dalam diri anak, ia akan memiliki kesadaran bahwa Allah Maha Melihat. Dengan begitu, anak cenderung menghindari konten yang tidak pantas dan perilaku buruk meskipun tidak diawasi oleh orang tua. Penanaman tauhid juga sangat berkaitan dengan pengendalian diri (muraqabah), yang menjadi aspek penting dalam menghadapi godaan di era digital. Selain itu, penerapan nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, amanah, kesabaran, sopan santun, dan empati harus dilaksanakan setiap hari. Misalnya, saat anak menggunakan media sosial, orang tua dapat bertanya: “Apakah kamu sudah bertutur kata baik di kolom komentar?” atau “Apakah yang kamu tonton mendekatkanmu kepada Allah atau justru sebaliknya?” Pertanyaan-pertanyaan ini dapat mendorong anak untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab secara moral.

Pengasuhan Islami bukan hanya tanggung jawab keluarga semata, tetapi juga memerlukan sinergi dengan lingkungan eksternal. Dalam konteks ini, lingkungan sosial, sekolah Islam, majelis taklim, dan komunitas pengasuhan Islami perlu saling bersinergi untuk membentuk ekosistem pengasuhan yang sejalan dengan nilai-nilai Islami di era digital. Sekolah, misalnya, dapat mengintegrasikan literasi digital berbasis Islami dalam kurikulum mereka. Sementara itu, komunitas dapat menyediakan wadah diskusi, pelatihan, atau webinar tentang pengasuhan Islami bagi orang tua. Untuk mampu menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi yang cepat dan kompleks, penguatan kapasitas orang tua tidak dapat dilakukan secara individu (Noormawati, 2021). Oleh karena itu, kolaborasi antara keluarga dan lembaga pendidikan Islam menjadi sangat penting untuk menciptakan anak-anak yang tidak hanya cakap dalam teknologi, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan ketaqwaan yang tinggi. Secara teologis, Islam mengajarkan bahwa setiap umat memiliki cobaan pada zamannya masing-masing. Teknologi adalah salah satu cobaan sekaligus karunia. Dalam Surah Al-Mulk ayat 2 disebutkan bahwa Allah menciptakan hidup dan mati untuk menguji siapa yang

terbaik amalnya. Era digital adalah ujian besar bagi keluarga Muslim—apakah mereka mampu menjadikan teknologi sebagai sarana ibadah dan amal saleh, ataukah tergelincir menjadi lalai dan melupakan tujuan hidup (Aslan, 2019). Parenting Islami yang kuat tidak hanya melindungi anak dari kerusakan moral, tetapi juga menyiapkan mereka untuk menjadi khalifah Allah di bumi, yang mampu memanfaatkan teknologi untuk kemaslahatan, dakwah, dan pelayanan umat.

## KESIMPULAN

Perkembangan teknologi digital yang begitu cepat telah memberikan dampak signifikan pada dinamika keluarga Muslim dalam era modern ini. Internet, media sosial, dan berbagai aplikasi digital kini menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari anak-anak maupun orang tua. Di satu sisi, era digital menawarkan banyak peluang yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak dalam aspek pengetahuan, kreativitas, dan interaksi sosial. Namun, di sisi lain, tantangan serius muncul terkait pola asuh, nilai-nilai moral, dan kualitas komunikasi dalam keluarga. Dalam konteks ini, parenting Islami menjadi solusi yang relevan dan tepat untuk menjawab berbagai tantangan zaman. Parenting Islami, yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis, memberikan kerangka nilai yang kuat untuk membentuk akhlak anak, memperkuat pondasi tauhid, dan menjaga komunikasi keluarga tetap harmonis dan bermakna. Para orang tua, sebagai pendidik utama dalam Islam, diharapkan tidak hanya memberikan pengawasan, tetapi juga menjadi teladan, memberikan pendidikan, serta mendampingi anak-anak mereka secara aktif dalam berinteraksi dengan dunia digital.

Berdasarkan kajian yang dilakukan, terungkap bahwa komunikasi dalam keluarga yang dipandu oleh nilai-nilai Islam, didukung dengan pengawasan penggunaan teknologi, serta disertai dengan praktik ibadah secara bersama-sama, berperan signifikan dalam membentuk karakter anak yang berakhlak dan bertanggung jawab. Sebaliknya, pengasuhan yang hanya mengandalkan aturan tanpa disertai kasih sayang, dialog, serta keterlibatan spiritual, cenderung menciptakan jarak antara orang tua dan anak. Oleh karena itu, sangat penting bagi keluarga Muslim untuk menjalin komunikasi yang terbuka, empatik, dan berlandaskan tauhid dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya, peran pengasuhan Islami di era digital bukan hanya penting, tetapi juga mendesak. Para orang tua perlu membekali diri dengan pengetahuan tentang pengasuhan Islami, peka terhadap tantangan yang dihadapi di dunia digital, serta mampu mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kemajuan teknologi. Dengan langkah ini, anak-anak Muslim dapat tumbuh menjadi generasi yang cerdas, bertakwa, dan siap menjadi pemimpin masa depan yang berakhlak mulia di tengah derasnya arus globalisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arlina, A., Siregar, E. R. S., Hasibuan, F., Ramadhani, F. S., & Sitepu, M. F. A. (2023). Peran Orangtua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Anak di Era Digital. *At- Tadris: Journal of Islamic Education*, 2(2), 139–149. <https://doi.org/10.56672/attadris.v2i2.77>
- [2] Aslan, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>

- [3] Jamil, M., Sarmiati, & Arif, E. (2021). Pola komunikasi keluarga dalam mendidik anak di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3694–3707. Retrieved from <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1450>
- [4] Junaidi, R. D., Arif, E., & Sarmiati. (2022). Komunikasi keluarga dalam menghadapi disrupsi teknologi pada generasi digital native. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 5537–5543. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6356>
- [5] Mufassiroh, Asy-Syauqi, I., Nur, I., Sari, B., Hijriyah, U., Irfani, B., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2023). Pengasuhan berbasis nilai: Strategi orang tua dalam menanamkan moralitas dan etika kepada anak di era digital. <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Al-Athfal/article/view/960>
- [6] Noormawanti. (2021). Etika komunikasi anak pada keluarga dalam Islam. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 3(2), 229–242. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/JPBI/article/view/4064>
- [7] Salwa, N. Z., & Aini, R. (2023). Smart parenting dalam membentuk karakter anak di era digital. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 113–124. <https://doi.org/10.32665/abata.v3i2.1815>
- [8] Arlina, A., Siregar, E. R. S., Hasibuan, F., Ramadhani, F. S., & Sitepu, M. F. A. (2023). Peran Orangtua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam pada Anak di Era Digital. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 2(2), 139–149. <https://doi.org/10.56672/attadris.v2i2.77>
- [9] Aslan, A. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Jurnal Studia Insania*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.18592/jsi.v7i1.2269>
- [10] Junaidi, R. D., Arif, E., & Sarmiati. (2022). Komunikasi keluarga dalam menghadapi disrupsi teknologi pada generasi digital native (Studi kasus 3 keluarga tokoh agama islam di Kota Solok). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 5537–5543. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- [11] Noormawati. (2021). Etika Komunikasi Anak Pada Keluarga Dalam Islam. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 3(2), 229–242. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/JPBI/article/view/4064>
- [12] Nurlina, N. (2019). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Era Digital. *An-Nisa*, 12(1), 549–559. <https://doi.org/10.30863/annisa.v12i1.453>
- [13] Probolinggo, A. S. M., Asy-syauqi, I. M., Nur, I., Sari, B., Hijriyah, U., Irfani, B., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2024). *PENGASUHAN BERBASIS NILAI : STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN MORALITAS DAN ETIKA KEPADA ANAK DI ERA DIGITAL*. 05(02), 293–303.